**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.1. Kerangka Konseptual**

**2.1.1. Jurnalistik**

Secara etimologis, jurnalisik berasal dari kata *journ.* Dalam bahasa Perancis, *journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dalam bahasa Belanda, *journakistiek* artinya penyiaran catatan harian. Istilah jurnalistik erat kaitannya dengan istilah pers dan komunikasi massa.

Menurut **Effendy** dalam buku **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** mendefinisikan jurnalistik, yaitu: **“Jurnalistik didefinisikan sebagai teknik mengolah berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarluaskan kepada khalayak” (2003:95).**

Menurut **Sumadiria** dalam buku **Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature** mendefinisikan jurnalistik, yaitu:

**Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dan secepat-cepatnya (2014:3).**

Pengertian dan definisi jurnalistik berdasarkan rangkuman para ahli diatas, mengungkapkan pula bahwa jurnalistik merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisah atau erat kaitannya dengan apa yang kita sebut, informasi. Tetapi, unsur-unsur informasi dalam jurnalistik semuanya digerakkan dan diberdayakan oleh pers dan media massa dalam kerangka jurnalistik. Arus informasi dalam khazanah jurnalistik tersebut memungkinkan pesan yang diciptakannya terstruktur dengan baik, dan mereka pun tak akan demikian tanpa adanya dukungan dari media massa yang terlembagakan.

**2.1.1.1. Fungsi Jurnalistik**

Dikutip dari buku **Sumadiria** yang berjudul **Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature,** mengemukakan fungsi jurnalistik yaitu:

1. **Pemberi informasi**

**Menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat yang seluas-luasnya.**

1. **Edukasi**

**Apapun informasi yang disebarkan pers hendaknya dalam kerangka mendidik (*to educate*)**

1. **Koreksi**

**Pers adalah pilar keempat setelah legislatif, esekutif, dan yudikatif. Dalam kerangka ini kehadiran pers dimaksudkan untuk mengawasi untuk mengontrol kekuasaan legislatif, esekutif, dan yudikatif agar kekuasaan mereka tidak menjadi korup dan absolute.**

1. **Relaksasi**

**Harus mampu memerankan sebagai wahana rekreasi yang menyenangkan sekaligus yang menyehatkan bagi semua lapisan masyarakat.**

1. **Mediasi**

**Bisa juga disebut sebagai fasilitator atau mediator. Setiap laporan dari berbagai peristiwa yang terjadi didunia dalam lembaran-lembaran kertas yang tertata rapih dan menarik (2014:32-35).**

Jurnalistik berfungsi sebagai pemberi informasi, hiburan, alat kontrol, dan pendidik bagi khalayak luas yang menggunakan produk jurnalistik.

**2.1.1.2. Bentuk Jurnalistik**

Dikutip dari buku **Sumadiria** yang berjudul **Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature,** jurnalistik terbagi dalam 3 bentuk yaitu:

1. **Jurnalistik Media Cetak**

**Jurnalistik media cetak meliputi, jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnal majalah.**

1. **Jurnalistik Auditif**

**Jurnalistik auditif yaitu jurnalistik radio siaran.**

1. **Jurnalistik Media Elektronik Audiovisual**

**Jurnalistik media elektronik audiovisual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media online (internet) (2014: 4-6).**

Setiap bentuk jurnalistik masing-masing memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dari bentuk yang lainnya. Bentuk jurnalistik ada yang dipengaruhi oleh visual saja, audio saja dan ada juga yang dipengaruhi oleh keduanya yaitu audiovisual.

**2.1.2. Komunikasi**

Secara etimologis komunikasi berasal dari kata *communication* yang bersumber dari *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna dan sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Komunikasi secara singkat diartikan proses penyampaian pesan kepada orang lain. Dalam bahasa komunikasi dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*). Sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicate*).

Menurut **Hovland** dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,** karangan **Effendy,** mendefinisikan komunikasi yaitu:

**Proses mengubah perilaku orang lain (*communicate is the procces to modifity the behavior of other individuals*). Jadi dalam berkomunikasi bukan sekedar memberita, tetapi juga berupaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan yang diinginkan oleh komunikator, akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal ini bisa terjadi apabila komunikasi yang disampaikan bersifat komunikatif yaitu komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan harus benar-benar dimengerti dan dipahami oleh komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang komunikatif. (2010:10)**

Pesan (*message*) itu berupa informasi, pemberitahuan, keterangan, ajakan, himbauan, bahkan provokasi atau hasutan. Kata kunci dalam komunikasi adalah pesan. Dari pesan itulah sebuah proses komunikasi dimulai. Komunikasi terjadi karena ada pesan yang ingin atau harus disampaikan kepada pihak lain.

Menurut **Rogers** dan **Kincaid** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi,** karangan **Cangara,** mendefinisikan komunikasi yaitu:

**Komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. (2010:20)**

Komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan seluruh manusia di dunia, alasannya karena dengan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan sebuah maksud dan tujuan yang ingin disampaikan entah itu dari dirinya sendiri ataupun dari orang lain. Komunikasi tidak hanya menggunakan kata-kata verbal saja, tetapi dapat juga dibantu oleh media lainnya untuk menyampaikan sebuah pesan yang dikomunikasikan kepada komunikan.

Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Melalui komunikasi sikap dan perasaan seseorang atau kelompok akan dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi komunikasi baru berjalan efektif jika pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan dengan baik oleh pihak penerima pesan.

Komunikasi termasuk dalam suatu ilmu pengetahuan sosial yang memiliki ciri-ciri berkenaan dengan pemahaman bagaimana seorang dalam berperilaku akan menciptakan, mempertukarkan, dan menginterpretasikan pesan-pesan. Oleh karena itu, penelitian keilmuan yang dipergunakan dalam bidang komunikasi memerlukan kombinasi penggunaan pendekatan *humanistic* dan pendekatan *science*.

Menurut **John** dalam buku **Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat,** karangan **Bungin,** mengemukakan pendekatan komunikasi *humanistic* yaitu:

**Tujuan humanitas adalah memahami respon objektif individual. Humanitas berfokus pada orang penemu berupaya, mencari interpretasi alternatif. Para humanis sering merasakan keingintahuan terhadap pernyataan bahwa ada suatu dunia kekal untuk ditemukan. Pakar menunjukkan ‘apa yang dilihatnya’ karena penekanannya pada respon subjektif. Pengetahuan humanistik teristimewa cocok terhadap problem seni, pengalaman pribadi dan nilai-nilai. (2007:239)**

Menurut **John** dalam buku **Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat,** karangan **Bungin,** mengemukakan pendekatan komunikasi *science* yaitu:

**Dalam upaya mengobservasi dan menginterpretasikan pola-pola perilaku manusia para pakar ilmu sosial menjadikan manusia sebagai objek studi yang harus diobservasinya. Apabila pola-pola perilaku pada kenyataannya ada, maka observasi harusla seobjektif mungkin. Dengan kata lain ilmuan sosial seperti ilmuan alam harus menegakkan konsesus pada apa yang diobservasinya secara akurat dan nantinya akan dijelaskan atau diinterpretasikan. (2007:240)**

Mengenai padangannya tentang komunikasi menunjukkan bahwa masing-masing memiliki deskripasi yang berbeda dan sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing akan penekanan arti, ruang lingkup, dan konteksnya.

**2.1.3. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *mass communication.* Artinya komunikasi yang menggunakan media massa. Istilah *mass comunication* diartikan sebagai salurannya yaitu media massa.

Komunikasi massa melibatkan orang-orang, pengaruh, pesan-pesan, saluran-saluran, suara, *feedback,* efek, konteks. Tapi komunikasi massa berbeda dari tipe-tipe lain komunikasi dalam beberapa cara yang berbeda.

Menurut **Rakhmat** dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi** karangan **Ardianto** mendefinisikan komunikasi massa, yaitu:

**Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (2014:6).**

Menurut **Bittner** dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi** karangan **Ardianto** mendefinisikan komunikasi massa, yaitu: **“Komunikasi massa adalah pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang” (2014:3).**

Komunikasi massa dalam penyampaian pesannya menggunakan media massa yang akan disampaikan kepada sejumlah banyak orang dalam waktu bersamaan khalayak dapat menerima pesan dari media massa walaupun dalam media massa jumlah komunikannya banyak.

**2.1.3.1. Karakteristik Komunikasi Massa**

Komunikasi massa mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan komunikasi Menurut **Effendy** dalam buku **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**, dijelaskan tentang karakteristik komunikasi yaitu:

1. **Komunikasi massa bersifat umum yaitu, pesan yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang. Benda-benda tercetak, film, radio, dan televisi apabila digunakannya untuk keperluan pribadi dalam lingkungan organisasi yang tertutup, maka tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi massa.**
2. **Komunikan bersifat heterogen yaitu, perpaduan antara jumlah komunikan yang besar dalam komunikasi massa dengan keterbukaan dalam memperoleh pesan-pesan komunikasi, erat sekali hubungannya dengan sifat heterogen komunikan.**
3. **Media massa menimbulkan keserempakan yaitu, keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah. Radio dan televisi dalam hal ini melebihi media tercetak, karena terakhir dibaca pada waktu yang berbeda dan lebih selektif.**
4. **Hubungan komunikator-komunikan bersifat non-pribadi, artinya dalam komunikasi massa, hubungan antara komunikator dan komunikan yang anonim dicapai oleh orang-orang yang dikenal hanya dalam peranannya yang bersifat umum sebagai komunikator. Sifat non-pribadi ini timbul disebabkan teknologi dan penyebaranyang massal dan sebagian lagi dikarenakan syarat-syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum (2003:81-83).**

Berdasarkan karakteristik diatas komunikasi didalam media massa bersifat satu arah jadi umpan baliknya tertunda. Terlembagakan bersifat umum, pesannya tersebar secara serentak atau bersamaan.

**2.1.3.2. Fungsi Komunikasi Massa**

Menurut **Effendy** dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi** karangan **Ardianto,** dijelaskan tentang fungsi komunikasi massa secara umum yaitu:

1. **Fungsi Informasi**

**Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya.**

1. **Fungsi Pendidikan**

**Media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik seperti melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa, pendengar, atau pembaca.**

1. **Fungsi Mempengaruhi**

**Media massa dapat memengaruhi khalayaknya baik yang bersifat pengetahuan *(cognitive)*, perasaan *(affective),* maupun tingkah laku *(conative)* (2014:18-19).**

Menurut **Dominick** dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi** karangan **Ardianto,** dijelaskan tentang fungsi komunikasi massa yaitu:

1. **Fungsi *surveilance* (pengawasan)**

**Fungsi ini menunjuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian dalam lingkungan maupun yang dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.**

1. **Fungsi *interpretation* (penafsiran)**

**Fungsi ini mengajak para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam komunikasi antarpersonal atau komunikasi kelompok.**

1. **Fungsi *linkage* (keterkaitan)**

**Fungsi ini bertujuan dimana media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.**

1. **Fungsi *transmission of value* (penyebaran nilai)**

**Fungsi ini bahwa media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar, dan dibaca. Media massa memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apayang mereka harapkan.**

1. **Fungsi *entertainment* (hiburan)**

**Fungsi ini bertujuan untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan membaca berita-berita ringan atau melihat tayangan hiburan di televisi dapat membuat pikiran khalayak segar kembali (2014:14-17).**

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa komunikasi massa memiliki beberapa fungsi mulai dari fungsi informasi, pendidikan, mempengaruhi, pengawasan, penafsiran, pertalian, penyebaran nilai-niai, dan juga berfungsi untuk hiburan.

**2.1.4. Media Massa**

Media adalah organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Media juga diartikan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan, meneruskan atau menyebarkan pesannya agar dapat sampai kepada komunikan (khalayak). Media juga dianggap industri yang berubah dan berkembang yang dapat menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang berkaitan dengan media itu sendiri.

Menurut **McQuail** dalam buku **Teori Komunikasi Massa McQuail,** mendefinisikan media massa yaitu:

**Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan dan sumberdaya yang lainnya (2011:115).**

Menurut **Cangara** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi,** mendefinisikan media massa yaitu:

**Media massa adalah alat yang di gunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, televisi, radio dan film (2010:119).**

Media sangatlah banyak ragam dan bentuknya. Menurut **Kuswandi** dalam buku **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi,** menjelaskan media massa terbagi menjadi 2 yaitu: **“Media massa cetak seperti surat kabar, majalah, dll.** **serta** **media elektronik : radio, televisi, film” (1996: 98).**

Menurut **Kuswandi** dalam buku **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi,** menjelaskan unsur penting dalam media massa yaitu:

**1) Isi pesan (informasi)**

**2) Saluran informasi (media)**

**3) Khalayak sasaran (masyarakat)**

**4) Umpan balik khalayak sasaran (1996: 98).**

Penjelasan di atas sudah jelas bahwa media massa berfungsi sebagai media informasi, mendidik, menghibur, serta mempengaruhi khalayak dalam berbagai kehidupan sehari-hari masyarakat.

**2.1.5. Televisi**

Menurut **Wahyudi** dalam buku **Media Komunikasi Massa,** mendefinisikan televisi yaitu:

**Televisi adalah medium audiovisual yang hidup, demikian lebih mengutamakan gerak atau *moving or acting* bahkan ada yang berpendapat bahwa gambar yang ditayangkan di televisi haruslah merupakan perpaduan antara seni, gerak, dan teknik. (1986:134)**

Menurut **Ardianto** dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi,** mendefinisikan televisi yaitu:

**Televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang bersifat audio visual, *direct* dan dapat membntuk sikap. Televisi berasal dari kata teladan vision, yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dari bahasa Yunani dan tampak (vision) dari bahasa Latin. Jadi televisi berarti tampak atau melihat jarak jauh beragam tayangan mulai dari hiburan sampai ilmu pengetahuan ada dalam televisi membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menyaksikan tayangan berkualitas. (2014:125)**

Pendapat lain dikemukakan oleh **Arsyad** dalam buku **Media Pembelajaran,** mendefinisikan televisi yaitu:

**Televisi adalah sistem elektronik yang mengirim gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Televisi dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, yang sangat mudah dijangkau melalui siaran udara. (2007:51)**

Televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara sehingga melihat peristiwa atau kejadian yang jaraknya berjauhan dengan waktu yang bersamaan.

**2.1.5.1. Perkembangan Televisi di Indonesia**

Menurut **Morissan** dalam buku **Manajemen Media Penyiaran,** mengungkapkan bahwa:

**Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada taggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaranresmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno. (2008:9)**

Setelah pertelevisian dikelola secara struktural dengan status Direktorat Televisi sebagai salah satu unit dari Direktorat Jendral Radio, Televisi, dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia, kemajuan TVRI semakin pesat. Pada penghujung tahun 1980, telah tercatat sebilan buah stasiun penyiaran yang dimiliki TVRI dengan dilengkapi 124 stasiun pemancar dan stasiun penghubung. Secara teoritis, jangkauan TVRI mencapai daerah seluas 400.000 km2 dengan kurang lebih 80% dari jumlah penduduk Indonesia.

TVRI menonjol dalam sinetron (sinema elektronik) atau film televisi sebagai tandingan terhadap film teatrikal yang diputar di gedung-gedung bioskop. Sinetron yang ditayangkan TVRI baik tayangan secara tunggal maupun seri, yang dinilai berhasil saat itu antara lain: Sayekti dan Hanafi, Losmen, Dokter Sartika, Jendela Rumah Kita, Siti Nurbaya, dan Sengsara Membawa Nikmat. Produksi sinetron pun melonjak pesat, terutama setelah munculnya rumah produksi, yaitu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan sinetron untuk dijual kepada stasiun-stasiun televisi.

Menurut **Shen dan Hill** dalam buku **Media, Budaya, dan Politik di Indonesia,** mengungkapkan bahwa:

**Stasiun televisi swasta pertama yaitu Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) adalah stasiun televisi swasta yang pada saat itu sangat berpengaruh. Televisi milik Bambang Trihatmojo dari kelompok bisnis Bimantara ini memulai siarannya sebagai televisi berbayar. RCTI mulai mengudara secara lokal menggunakan dekoder pada 24 Agustus 1989. (2001:130)**

Setahun kemudian pada 24 Agustus 1990, Surya Citra Televisi (SCTV), televisi swasta kedua mulai mengudara di Surabaya. Selain di Surabaya, SCTV pun segera membuka stsiun keduanya di Bali. Sekitar 80% saham perusahaan dikontrol oleh Hendri Pribadi dan sisanya dimiliki oleh Sudwikatmono yang merupakan saudara mantan Presiden Soeharto.

Televisi swasta ketiga, Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) mulai beroperasi Desember 1990 dengan menyewa fasilitas transmisi TVRI. Mula-mula TVRI hanya melakukan siaran pagi selama 4,5 jam sehingga tambahan atas kurikulum sekolah dan perguruan tinggi, namun dengan cepat TPI menambah jam siaran menjadi 8 jam sehari dengan 38% bermuatan pendidikan. Sebagai saham dimiliki oleh Siti Hardiyanti Rukmana. TPI mulai mengudara dengan menggunakan sarana TVRI pada 23 Januari 1992 secara nasional di pagi hari. Sejak 9 November 1992, TPI mulai mengudara pada malam hari.

Dua stasiun televisi lainnya kemudian muncul, ANTV dan Indosiar, langsung menjadi jaringan nasional begitu diluncurkan. Akhir tahun 1993, ANTV mulai siaran dengan mengudara untuk Bandar Lampung dan sekitarnya, namun tak lama kemudian diluncurkan di Jakarta. Sebagian besar saham ANTV dimiliki oleh Bakrie Grup dan sisanya oleh Agung Laksono. Indosiar adalah bagian dari Salim Grup yang dipimpin oleh Liem Sioe Liong. Indosiar baru muncul 11 Januari 1995, kendati izinnya sudah didapat 18 Juni 1992. Indosiar melakukan uji coba siaran dalam tayangan perdana sejak 18 Desember 1994. Sampai 10 Januari 1995.

Surat keputusan Menteri menyatakan secara umum bahwa televisi Indonesia harus memprioritaskan produksi dalam negeri, televisi swasta diperkenankan tanpa persyaratan khusus tentang muatan dalam negeri. RCTI memulai siaran dengan hampir 90% program impor (10% isinya me-relay dari TVRI). Namun kemudian proporsi program asing di televisi swasta berkurang dengan cukup cepat. Pada tahun 1996, sebagian besar stasiun televisi mengaku telah menyiarkan 35-40% materi lokal. Sedangkan Indosiar cukup mengagumkan, setahun mengudara mampu menampilkan 45% materi dalam negeri.

RCTI pertama kali mengudara, materi impornya mencapai 90%, sebagian besar merupakan produk dari Amerika Serikat. Namun besarnya dominasi produk impor Amerika ini segera mendapatkan tantangan dari SCTV yang mulai memilih film-film Hongkong dan Taiwan. TPI mulai mengudara dengan menayangkan film India pada siang hari. Pada 1996, impor produk Amerika masih memegang bagian terbesar di jam tayang televisi. Namun di antara 30 program paling populer, lebih banyak program impor Asia (dari Hongkong, Jepang, atau India) daripada program Amerika.

Menurut **Budiman** dalam buku **Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi** karangan **Wahyudi,** mengungkapkan bahwa:

**Sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Penerangan Nomor 111 tahun 1990, industri dan bisnis televisi berubah menjadi demikian marak. Tentu kondisi pertelevisian ini sangat jauh berbeda dengan empat dekade lalu ketika TVRI muncul. Apalagi kemudian dengan munculnya lima televisi swasta baru diawal tahun 2000-an, yaitu Metro TV (siaran perdana akhir tahun 2000), Trans TV (siaran perdana 25 Oktober 2001), Global TV (mengudara Februari 2002), TV7 (yang kini menjadi Trans 7, mengudara April 2002) dan Lativi (yang kini berubah menjadi TvOne, Januari 2002) semakin menambah pula meriahnya dunia pertelevisian. (2003:3)**

**2.1.5.2. Fungsi Televisi**

Menurut **Dominick** dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi** karangan **Ardianto,** dijelaskan bahwa televisi merupakan alat komunikasi massa memiliki fungsi sebagai berikut:

1. **Fungsi *surveilance* (pengawasan)**
2. **Fungsi *interpretation* (penafsiran)**
3. **Fungsi *linkage* (keterkaitan)**
4. **Fungsi *transmission of value* (penyebaran nilai)**
5. **Fungsi *entertainment* (hiburan). (2014:14-17)**

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, fungsi pertama menjelaskan pengawasan ini terbagi dua yaitu pengawasan peringatan ketika media massa menginformasikan tentang ancaman kondisi efek yang memprihatinkan dan pengawasan instrumental yaitu penyampaian dan penyebaran informasi memiliki kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi kedua menjelaskan penafsiran yaitu televisi tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Fungsi ketiga menjelaskan keterkaitan yaitu merupakan penyatu anggota masyarakat yang beragam membentuk keterkaitan berdasarkan kepentingan dan minat yang sama. Fungsi keempat menjelaskan penyebaran nilai dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok yang mereka saksikan. Fungsi kelima menjelaskan sebagai hiburan yaitu televisi memberikan tayangan acara yang bersifat menghibur yang tujuannya untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak.

Menurut **Effendy** dalam buku **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi,** dijelaskan bahwa televisi merupakan alat komunikasi massa memiliki fungsi sebagai berikut:

1. **Fungsi Informasi**
2. **Fungsi Menghibur**
3. **Fungsi Pendidikan**
4. **Fungsi Mempengaruhi. (2003:149-150)**

Televisi sebagai media komunikasi massa mempunyai beberapa fungsi. Fungsi yang utama dari televisi yaitu masyarakat dapat memperoleh berbagai macam informasi secara luas dan relatif dalam waktu cepat. Namun, yang sering ditonjolkan adalah sebagai sarana hiburan (*entertainment*) sehingga televisi merupakan media yang menutamakan hiburan selanjutnya adalah memperoleh informasi.

**2.1.5.3. Karakteristik Televisi**

Menurut **Elvinaro** dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi,** mengemukakan karakteristik televisi sebagai berikut:

1. **Audio visual**

**Televisi memiliki kelebihan dibandingkan media penyiaran lainnya yaitu dapat didengar sekaligus dilihat, disebut juga audiovisual.**

1. **Berpikir dalam gambar**

**Kita dapat menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Dan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga mengandung makna tertentu.**

1. **Pengoperasian lebih kompleks**

**Dibanding dengan radio siaran, pengoperasian televisi jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan pun lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit harus dilakukan oleh orang-orang terampil dan terlatih. (2014:137-140)**

Media massa televisi semakin dirasakan manfaatnya, karena karakteristik televisi ini bersifat audio visual yaitu televisi memiliki kelebihan yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat, maka tayangan televisi selalu dilengkapi dengan gambar-gambar dan lain-lain. Selain itu televisi dapat menyampaikan informasi, pendidikan atau persuasi yang dilakukan dengan berpikir dalam gambar. Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit serta harus dilakukan oleh orang yang terampil dan terlatih dengan demikian media televisi lebih mahal daripada surat kabar, majalah, dan radio.

**2.1.5.4. Kemasan Pesan Televisi**

Penyajian pesan ditelevisi dikemas semenarik mungkin sehingga menarik perhatian pemirsa. Menurut **Ardianto** dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi,** mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengemas pesan dan menyampaikannya yaitu:

1. **Pemirsa**
2. **Waktu**
3. **Durasi**
4. **Format (penyajian).(2014:140-142)**

Penyajian pesan dalam acara yang ditayangkan kepada pemirsa berkaitan dengan materi pesan dan jam tayang. Pesan harus disesuaikan dengan sasaran pemirsanya. Kelompok pemirsa dapat digolongkan menjadi pemirsa dewasa, anak-anak, remaja dan semua umur, sehingga waktu disesuaikan dengan minat dan kebiasaan pemirsanya memprediksikan pada waktu kapan pemirsanya (*audience*) yang menjadi sasaran isi pesan berada di rumah atau memiliki waktu luang untuk menonton. Penanyangan televisi harus berimbang dimana media televisi mencirikan proses interaksi bagi pemirsa dalam meningkatkan pengetahuan terhadap informasi yang berkembang. Selain itu, tingkat kepentingan dan kebutuhan pemirsa menjadi terpenuhi secara jelas dan terarah. Pesan yang disampaikan melalui televisi tidak langsung disiarkan sama persis dengan kejadian atau fakta yang ada di lapangan. Dalam penyajian dilakukan proses seleksi terlebih dahulu, tujuannya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

**2.1.5.5. Sifat Televisi**

Setiap jenis media massa memiliki sifat baik secara fisik maupun secara dampak yang diakibatkannya. Karena penelitian yang dilakukan adalah dari media massa televisi, maka pentingnya untuk mengetahui tentang sifat media massa televisi.

Menurut **Wahyudi** dalam buku **Media Komunikasi Massa,** mengemukakan sifat media massa televisi, yaitu: **“Dekat dengan khalayak, meneruskan isi pesan, dan media massa televisi bersifat dinamis.” (1986:214-215)**

Media massa televisi memiliki sifat dengan menggunakan tutur bahasa dan mengadakan komitmen kontak mata dengan penonton (*audience*) sehingga dekat dengan khalayak. Selain itu, pengemasan isi pesan yang disampaikan dapat didengar dan dilihat sehingga penyampaian pesan tertuju kepada penonton. Sifat media massa lainnya yaitu bersifat dinamis, dimaksudkan bagi audio visual gambar yang mengandung unsur gerakan lebih menarik disaksikan melalui layar televisi. Kehadiran tayangan acara televisi begitu berarti bagi masyarakat. Televisi menjadi suatu kebutuhan dalam ruang publik. Tayangan acara yang beraneka ragam, mendapat perhatian dari masyarakat. Televisi dapat menyampaikan isi pesan yang seolah-olah antara komunikator dan komunikan.

**2.1.5.6. Kelebihan dan Kelemahan Televisi**

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media massa komunikasi lainnya. Menurut **Mastoni** dalam buku **Dasar-Dasar Komunikasi Penyuluhan,** mengungkapkan televisi memiliki kelebihan atau keunggulan sebagai berikut:

1. **Media komunikasi audio visual (televisi) dapat mendemonstrasikan dalam bentuk gambar dan suara.**
2. **Menjangkau khalayak yang besar jumlahnya pada waktu bersamaan.**
3. **Televisi bukan media musiman, tidak terpengaruh perubahan cuaca atau musim.**
4. **Memiliki ragam variasi acara yang beragam.**
5. **Cepat menyampaikan berita-berita muthakhir.**
6. **Dapat disaksikan atau dilihat oleh segala lapisan masyarakat. (1994:75)**

Menurut **Mastoni** dalam buku **Dasar-Dasar Komunikasi Penyuluhan,** mengungkapkan televisi memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. **Program acara televisi tidak selamanya dapat dipahami oleh lapisan masyarakat karena perbedaan latar belakang pendidikan.**
2. **Terbatas oleh jam siaran atau tayangan.**
3. **Mengalami kendala geografis, ada daerah tertentu tidak terjangkau siaran televisi.**
4. **Televisi merupakan media komunikasi satu arah.**

Televisi sebagai media massa merupakan sarana komunikasi massa yang potensial saat ini. Daya capai serta penetrasinya sangat tinggi, yang dapat memberikan pengaruh dalam berbagai aspek pertumbuhan dan kehidupan masyarakat. Televisi digunakan sebagai sarana untuk melakukan penyiaran yang dapat disaksikan atau dilihat disegala lapisan masyarakat yang membentuk kekuatan besar dalam menyampaikan informasi dan merupakan media komunikasi satu arah.

**2.1.6. Sinetron**

Menjamurnya sinetron di televisi bukan hal biasa lagi. Kehadiran sinetron merupakan satu bentuk aktivitas komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita.

Menurut **Kuswandi** dalam buku **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi,** mendefinisikan sinetron, yaitu: **“Sinetron adalah bentuk alur cerita yang menggambarkan permasalahan kehidupan manusia sehari-hari.” (1996:130)**

Menurut **Depari** dalam buku **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi** karangan **Kuswandi,** mendefinisikan sinetron, yaitu:

**Sinetron adalah sinema elektronik yang berisikan alur cerita bersambung, cerita pendek yang memiliki pesan yang menggambarkan kehidupan sosial yang menyangkut aspek hubungan dan pergaulan sosial. (1996:131)**

Menurut **Wibowo** dalam buku **Dasar-Dasar Produksi Program Televisi,** mendefinisikan sinetron, yaitu:

**Sinetron adalah kependekan dari sinema elektronik. Berdasarkan makna dari kata sinema, penggarapan sinetron, penulisan naskah dan skenario tidak jauh dengan film layar putih. Sinetron dibuat dengan menggunakan kamera elektronik dengan video recorder. Bahannya pita didalam kaset. Penyajiannya dipancarkan dari stasiun dan diterima melalui layar kaca pesawat televisi di rumah-rumah. Produksi program sinetron biasanya dimulai dari lahirnya sebuah gagasan. Lewat suatu riset, gagasan diolah hingga menjadi skenario, dengan proses seperti yang terjadi dalam penulisan naskah sinetron. Kualitas program sinetron tidak hanya ditentukan oleh nilai kultural (budaya), tetapi juga oleh rating (nilai industrial). (1997:154)**

Sinetron adalah suatu rangkaian alur cerita yang memiliki isi pesan yang menggambarkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sebagian besar masyarakat terutama ibu rumah tangga memiliki banyak waktu menonton sinetron yang ditayangkan di televisi, salah satunya saat ini yang sedang digemari yaitu sinetron India. Banyaknya sinetron yang menggambarkan sisi sosial dan moral dalam kehidupan masyarakat dapat menentukan perilaku dari masyarakat itu sendiri. Pesan sinetron terungkap secara simbolis dalam alur ceritanya, apabila isi pesan sinetron tidak mencerminkan realitas sosial secara objektif dalam kehidupan masyarakat, maka akan berdampak perilaku-perilaku negatif yang dapat ditiru oleh masyarakat khususnya anak-anak.

Menurut **Wibowo** dalam buku **Dasar-Dasar Produksi Program Televisi,** mengungkapkan program sinetron di televisi memiliki berbagai corak, yaitu:

1. **Sinetron lepas adalah sinetron yang satu kali tayang selesai**
2. **Sinetron serial adalah sinetron yang biasanya memiliki “benang merah” untuk menghubungkan episode yang satu dengan episode yang lainnya. Benang merah ini dapat menggunakan tiga kemungkinan. Pertama, tempat kejadian yang menjadi seluruh latar belakang cerita. Kedua, tokoh yang menjadi “sentral figur” atau tokoh utama dalam cerita. Ketiga, kejadian khusus yang selalu menjadi pokok permasalahan.**
3. **Telenovela adalah bentuk sinetron yang corak sajiannya sebagaimana novel, episode-episodenya biasanya berjumlah banyak, dan ceritanya bersambung. Sedangkan yang jumlah episodenya sedikit disebut miniseri, biasanya episodenya tidak lebih dari enam. (1997:154)**

Keunggulan sinema televisi (sinetron) dengan sinetron layar lebar (film), yaitu untuk menyaksikan sinetron masyarakat tidak harus datang ke gedung bioskop tetapi cukup duduk di depan televisi rumah.

**2.1.6.1. Sinetron India Gopi**

Sinetron India Gopi mulanya berfokus pada kehidupan dan perjodohan. Sepasang suami istri bermana Urmila dan Jitu mengadopsi seorang anak yatim piatu bernama Gopi (merupakan keponakannya sendiri). Ia kemudian hidup dengan Rashi yang tidak lain adalah anak Urmila.

Rashi dan Gopi sangat berbeda karakter. Gopi adalah gadis polos, pemalu, ia juga bodoh karena buta huruf, namun Gopi memiliki hati emas. Sedangkan Rashi, putri dari Urmila adalah anak yang pandai cerdas namun memiliki sifat licik, persis seperti ibunya. Rashi tidak suka dengan Gopi dan selalu merasa iri pada Gopi.

Lalu ada seorang ibu bernama Kokila Parag Modi. Ia sedang mencari jodoh untuk anak lelakinya yang bernama Ahem Modi. Kemudian Kokila Parag Modi bertemu dengan Urmila dan mereka sepakat mau menjodohkan anak mereka. Anak Kokila yang bernama Ahem. Saat Ahem melihat Gopi, ia langsung jatuh cinta pada pandangan pertama. Gopi tidak pernah merasakan kasih sayang dari keluarganya. Putrinya Jitu dan Urmila yang bernama Rashi pun tidak pernah menganggap Gopi sebagai sepupunya.

Bila Rashi disekolahkan, Gopi justru disuruh melakukan semua pekerjaan rumah seperti pembantu. Impian Gopi tidak muluk-muluk, ia hanya ingin mendapat kasih sayang ibu dan suami yang penyayang. Sedangkan Rashi ingin mempunyai suami kaya untuk merubah taraf hidupnya.

Kokila Parag Modi yang tegas ternyata tertarik dengan kebaikan hati Gopi dan ingin mengubahnya menjadi wanita yang pintar dan percaya diri. Melihat hal tersebut, tentu saja Rashi tak terima kalau Gopi menjadi istri dari pria kaya. Ia pun menyusun rencana jahat untuk menggagalkan pernikahan Gopi dan Ahem. Rashi yang mau dengan Ahem menjadi kesal dan iri. Namun pada akhirnya mereka pun menerima dan menyetujui pernikahan Ahem dengan Gopi. Rashi sendiri kemudian juga mendapatkan jodohnya.

Pada akhirnya Gopi dan Rashi hidup bahagia dengan suaminya masing-masing hingga mereka hamil dan memiliki anak. Gopi melahirkan anak gadis sedangkan Rashi melahirkan anak kembar. Kemudian Gopi mendapat kabar bahwa ibu kandungnya masih hidup, setelah puluhan tahun tidak bertemu, ibu dan anak itu pun dipertemukan. Selama ini Gopi menganggap ibunya sudah tiada.

**2.1.7. Perilaku**

Perilaku suatu bentuk sikap dan tingkah laku yang tetap dan yang dilakukan secara berulang-ulang atau sikap dan tingkah laku yang hampir sama dilakukan dengan yang sebelumnya oleh individu kepada individu maupun yang dilakukan individu kepada kelompok.

Perilaku menurut **Skinner** dalam buku **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan,** karangan **Notoatmodjo** mengungkapkan bahwa: **“Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respon” (2003:114).**

Oleh karena itu, perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain, ataupun orang yang melakukannya. Perilaku diatur oleh prinsip dasar yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan. Perubahan perilaku dapat diciptakan dengan merubah peristiwa didalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut.

Menurut **Thoha** dalam buku **Perilaku Organisasi,** mendefinisikan perilaku yaitu:

**Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti seorang individu dengan lingkungan keduanya secara langsung akan menentukan perilaku seorang yang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku seorang individu dengan lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing. (2003:24)**

Begitu banyak faktor internal dan faktor eksternal dari dimensi masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang yang ikut mempengaruhi perilaku manusia. Pembahasan perilaku manusia dari berbagai macam teori dan sudut pandang akan memberikan penekanan yang berbeda-beda, terutama dalam menterjemahkan apa yang dimaksud dengan perilaku manusia pada hakikatnya merupakan proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi bahwa ia adalah makhluk hidup.

**2.1.8. Ibu Rumah Tangga**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan wanita yang sudah bersuami, panggilan takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum.

Pengertian Rumah Tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian ataupun seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga dipimpin oleh kepala rumah tangga yaitu seseorang yang dianggap atau ditunjuk untuk bertanggungjawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ibu Rumah Tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurusi beberapa pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

Ibu Rumah Tangga bertanggungjawab terus-menerus, memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

Berdasarkan pengetian diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Rumah Tangga adalah seorang wanita yang telah menikah yang bertanggungjawab menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja diluar rumah. Ibu Rumah Tangga adalah wanita yang sangat berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat. Menjadi ibu rumah tangga adalah profesi yang tidak bisa dianggap remeh dan mudah.

**2.2. Kerangka Teoretis**

**2.2.1. Teori Dramatisme**

Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori dramatisme, dimana penelitian memfokuskan kepada perilaku ibu rumah tangga yang menonton sinetron India Gopi di Antv. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dramatisme dari Kenneth Burke. Tidak diragukan bahwa salah satu alasan mengapa ide-ide Burke dibaca secara luas dan sangat dapat diterapkan berkaitan dengan fokusnya pada sistem simbol, salah satunya cara utama dari pertukaran intelektual dan usaha ilmiah bagi para peneliti yang bekerja dalam humaniora. Teori dramatisme adalah adalah teori yang mencoba memahami tindakan kehidupan manusia sebagai drama.

Menurut **Burke** dalam buku **Pengantar Teori Komunikasi: Teori dan Aplikasi,** karangan **West** mengemukakan bahwa:

**Teori dramatisme adalah mengonseptualisasikan kehidupan sebagai sebuah drama, menempatkan suatu fokus kritik pada adegan yang diperlihatkan oleh berbagai pemain. Seperti dalam drama, adegan dalam kehidupan adalah penting dalam menyingkap motivasi manusia. Dramatisme memberikan kepada kita sebuah metode yang sesuai untuk membahas tindakan komunikasi antara teks dan khalayak untuk teks, serta tindakan di dalam teks itu sendiri (2008:26).**

Dramatisme secara meyakinkan memberikan sebuah pandangan kritis yang tidak dapat dihasilkan oleh metode lainnya. Dramatisme memberikan fleksibilitas pada para peneliti untuk mempelajari sebuah objek kajian dari berbagai macam sudut pandang.

Menurut **Burke** dalam buku **Pengantar Teori Komunikasi: Teori dan Aplikasi,** karangan **West** mengemukakan bahwa:

**Teori dramatisme membandingkan kehidupan dengan sebuah pertunjukan dan menyatakan bahwa, sebagaimana dalam sebuah karya teatrikal, kehidupan membutuhkan adanya seorang aktor, sebuah adegan, beberapa alat untuk terjadi adegan itu, dan sebuah tujuan. Teori ini memungkinkan seorang kritikus retoris untuk menganalisis motif pembicara dengan mengidentifikasi dan mempelajari elemen-elemen ini. Selanjutnya rasa bersalah adalah motif utama bagi pembicara, dan dramatisme menyatakan bahwa seseorang pembicara akan menjadi paling sukses ketika mereka memberikan khalayaknya cara untuk menghapus cara bersalah mereka (2008:27).**

Penonton sinetron India Gopi yaitu ibu rumah tangga, terbawa suasana dari sinetron India yang disajikan. Mereka menimbulkan perubahan perilaku efek pesan yang mulai dilihat dari efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif.

Menurut **Burke** dalam buku **Pengantar Teori Komunikasi: Teori dan Aplikasi,** karangan **West** mengemukakan drama adalah metafora yang berguna bagi ide-ide terdiri dari 3 alasan, yaitu:

**1)** **Drama mengindikasikan cakupan yang luas dan tidak membuat klaim yang terbatas tujuannya adalah untuk berteori mengenai keseluruhan pengalaman manusia.**

**2) Drama cenderung untuk mengikuti tipe-tipe atau gendre yang mudah dikenali komedi, musikal, melodrama, dan lainnya**

**3) Drama selalu ditujukan pada khalayak (2008:27).**

Metafora dramatis berguna dalam menggambarkan hubungan manusia karena didasarkan pada interaksi atau dialog. Dalam dialognya drama menjadi model hubungan dan juga memberikan penerangan pada hubungan. Cara membentuk dan menggunakan bahasa dapat berhubungan dengan drama yang dimainkan. Bahwa pola berulang menggarisbawahi suatu teks menjelaskan bagaimana teks tersebut menggerakkan kita. Dalam hal ini drama bersifat retoris memandang sastra sebagai “peralatan untuk hidup”, artinya bahwa literatur atau teks berbicara pada pengalaman hidup orang dan masalah serta memberikan orang raksi untuk menghadapi pengalaman ini. Dengan demikian, kajian dramatisme mempelajari cara-cara dimana bahasa dan penggunaannya berhubungan dengan khalayak.

**2.3. Kerangka Pemikiran**

Sebagai landasan dan dukungan dasar teoretis, peneliti memerlukan kerangka pemikiran yang relevan dengan fenomena yang akan diteliti, mempunyai kemampuan dalam menangkap, menerangkan dan menunjukan perspektif penelitian yang telah di fokuskan diatas.

Dalam penelitian ini menggunakan teori dramatisme dari Kenneth Burke. Teori dramatisme adalah adalah teori yang mencoba memahami tindakan kehidupan manusia sebagai drama.

Menurut **Burke** dalam buku **Pengantar Teori Komunikasi: Teori dan Aplikasi,** karangan **West** mengemukakan bahwa:

**Teori dramatisme adalah mengonseptualisasikan kehidupan sebagai sebuah drama, menempatkan suatu fokus kritik pada adegan yang diperlihatkan oleh berbagai pemain. Seperti dalam drama, adegan dalam kehidupan adalah penting dalam menyingkap motivasi manusia. Dramatisme memberikan kepada kita sebuah metode yang sesuai untuk membahas tindakan komunikasi antara teks dan khalayak untuk teks, serta tindakan di dalam teks itu sendiri (2008:26).**

Dramatisme secara meyakinkan memberikan sebuah pandangan kritis yang tidak dapat dihasilkan oleh metode lainnya. Dramatisme memberikan fleksibilitas pada para peneliti untuk mempelajari sebuah objek kajian dari berbagai macam sudut pandang. Penonton sinetron India Gopi yaitu ibu rumah tangga, terbawa suasana dari sinetron India yang disajikan. Mereka menimbulkan perubahan perilaku efek pesan yang mulai dilihat dari efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif.

Menurut **Ardianto** dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi,** terdiri 3 (tiga) efek pesan komunikasi massa yang saling menunjang, diantaranya sebagai berikut:

1. **Efek kognitif merupakan akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat. Khalayak memperoleh informasi yang semula tidak tahu menjadi tahu.**
2. **Efek afektif merupakan efek yang lebih tinggi daripada efek kognitif, bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu. Menyangkut perasaan emosional dapat turut merasakan perasaan seperti, iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.**
3. **Efek konatif merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Kecenderungan untuk berperilaku, bertindak, dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan mereka sehari-hari. (2014:52-57).**

Perilaku menonton tayangan televisi sinetron India Gopi membuat perubahan perilaku khususnya ibu rumah tangga. Perilaku ibu rumah tangga yang dilihat dari efek kognitif, efek afektif, efek konatif (behavioral). Efek kognitif memiliki perubahan perilaku ibu rumah tangga yang menonton sinetron India Gopi, karena semakin sering ibu rumah tangga menonton sinetron India Gopi maka meningkatkan pengetahuan budaya yang kuat dan kental dari sinetron India Gopi. Salah satu contohnya penggunaan ‘bindi’ dibagian tangan seorang wanita yang diartikan wanita tersebut akan melangsungkan pernikahan. Efek afektif memiliki perubahan perilaku ibu rumah tangga yang menonton sinetron India Gopi, karena semakin sering ibu rumah tangga mengikuti sinetron India Gopi dengan alur cerita yang disajikan pada saat episode kegembiraan maka perasaan ibu rumah tangga saat itu memunculkan rasa senang, sebaliknya pada saat episode kesedihan maka perasaan ibu rumah tangga saat itu memunculkan rasa sedih dan menangis, dimana penonton akan terbawa suasana sesuai dengan alur cerita yang disajikan. Efek konatif (behavioral) memiliki perubahan perilaku ibu rumah tangga yang menonton sinetron India Gopi maka mereka akan rela menunda-nunda pekerjaannya yang seharusnya mereka kerjakan karena adanya sinetron India Gopi. Secara tidak sadar terus menerus mereka lakukan karena setiap hari menonton dan menganggap hal tersebut menjadi sebuah hal yang biasa saja dimana lingkungan mereka tinggal pun seperti itu yang dialami oleh setiap ibu rumah tangga.

Menurut **Ardianto** dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi,** mendefinisikan televisi yaitu:

**Televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang bersifat audio visual, *direct* dan dapat membntuk sikap. Televisi berasal dari kata teladan vision, yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dari bahasa Yunani dan tampak (vision) dari bahasa Latin. Jadi televisi berarti tampak atau melihat jarak jauh beragam tayangan mulai dari hiburan sampai ilmu pengetahuan ada dalam televisi membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menyaksikan tayangan berkualitas. (2014:125)**

Televisi merupakan media telekomunikasi yang terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara. Media elektronik yang paling sempurna dan mempunyai efek yang paling besar terhadap khalayak dibandingkan dengan media elektronik lainnya seperti radio, karena televisi merupakan media audiovisual yang bersifat inovatif, hiburan, pendidikan, dan kontrol sosial. Menonton acara televisi adalah salah satu hiburan yang murah, mudah, dan dekat menjadi pilihan bagi masyarakat. Cukup dengan membeli televisi masyarakat sudah dapat menikmati program-program acara yang ditawarkan.

Media televisi menjadi sarana yang mudah untuk mempengaruhi perubahan tingkah laku. Tayangan televisi sangat mempengaruhi emosi penontonnya maka wajar bila masyarakat ikut meniru atau merubah perilaku. Adanya fenomena menarik mengenai perilaku sebagian ibu rumah tangga di Pondok Padalarang Indah RT 04 RW 22, yang kerap mengikuti gaya berpakaian dimana mereka senang dengan corak pakaian yang digunakan oleh para pemain, disertai mengagumi budaya yang kental dan kuat dari para pemain di sinetron India Gopi.

Menurut **Depari** dalam buku **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi** karangan **Kuswandi,** mendefinisikan sinetron, yaitu:

**Sinetron adalah sinema elektronik yang berisikan alur cerita bersambung, cerita pendek yang memiliki pesan yang menggambarkan kehidupan sosial yang menyangkut aspek hubungan dan pergaulan sosial. (1996:131)**

Sinetron adalah suatu rangkaian alur cerita yang memiliki isi pesan menggambarkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sebagian besar masyarakat terutama ibu rumah tangga selalu seia menonton setiap episode dari acara sinetron yang ditayangkan di televisi. Banyaknya sinetron yang menggambarkan sisi-sisi sosial dan moral dalam kehidupan masyarakat dapat menentukan sikap dari masyarakat itu sendiri. Pesan-pesan sinetron terungkap secara simbolis dalam alur ceritanya, apabila isi pesan sinetron tidak mencerminkan realitas sosial secara objektif dalam kehidupan masyarakat, maka akan berdampak pada perilaku-perilaku negatif yang dapat ditiru oleh masyarakat khususnya anak-anak.

Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik yang berkepanjangan. Sinetron India saat ini masih menjadi primadona program TV di Indonesia. Salah satunya, Antv yang mempelopori kembalinya demam sinetron India. Sinetron India yang kompleks dengan beragam alur cerita di dalamnya. Mulai dari perebutan kekuasaan, pengkhianatan, hingga percintaan. Selain alur ceritanya yang menarik, sinetron India ini semakin digandrungi karena pesona para pemerannya. Melalui alur cerita yang menarik serta aktor yang mendukung membuat sinetron India Gopi semakin digemari oleh khalayak.

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pemikiran

Ibu Rumah Tangga yang Menonton Sinetron India Gopi di Antv

Teori Dramatisme

Kenneth Burke

Efek Pesan Komunikasi Massa

1. Efek Kognitif
2. Efek Afektif
3. Efek Konatif (Behavioral)

Perilaku Ibu Rumah Tangga yang Menonton Sinetron India Gopi di Antv

Sumber: Hasil Modifikasi Peneliti dan Pembimbing 2017